

**ANALISIS KOMPARASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
INDONESIA DAN ARGENTINA DALAM BERGABUNG KE-
ORGANISATION ECONOMIC CO-OPERATION AND DEVELOPMENT**

Skripsi

Oleh

**Windhy Chinthya Rahmadani
2116071028**



**HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL INDONESIA DAN ARGENTINA DALAM BERGABUNG KE- ORGANISATION ECONOMIC CO-OPERATION AND DEVELOPMENT

OLEH

WINDHY CHINTHYA RAHMADANI

Penelitian ini menganalisis faktor perbedaan waktu tunggu Indonesia dan Argentina dalam bergabung ke akses OECD, yang meskipun diterima bersamaan pada Februari 2024, memiliki perbedaan perbedaan yang jauh dalam waktu tunggu sejak mengajukan akses. Dimana Argentina telah menunjukkan minat untuk bergabung sejak 2019 dan Indonesia baru memulai di tahun 2023. Penelitian ini bertujuan membandingkan serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan durasi akses.

Penulis menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri dari K.J. Holsti, dengan indikator faktor internal dan eksternalnya untuk melihat dan membandingkan prose kedua negara dalam bergabung ke OECD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi komparatif, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan OECD, kebijakan pemerintah, dan kajian akademik.

Hasilnya menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dan politik, diplomasi proaktif, serta dukungan kuat dari negara anggota OECD mempercepat akses Indonesia. Sebaliknya, Argentina menghadapi tantangan berupa krisis ekonomi berkepanjangan, ketidakstabilan politik, yang memperlambat proses bergabung ke organisasi internasional ini meskipun telah lebih dulu mengajukan permohonan. Penulis dalam penelitian ini menyimpulkan faktor internal lebih berpengaruh, karena dapat menjadi pendukung atau penghambat, dalam proses bergabungnya kedua negara ini ke OECD.

Kata Kunci : Kebijakan Luar Negeri, Faktor, Akses OECD, Indonesia, Argentina.

ABSTRAK

COMPARATIVE ANALYSIS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS OF INDONESIA AND ARGENTINA IN AN EFFORT TO JOIN THE ORGANIZATION FOR ECONOMIC CO-OPERATION AND DEVELOPMENT.

By

WINDHY CHINTHYA RAHMADANI

This study analyzes the different factors of Indonesia and Argentina's waiting time in joining OECD accession, which although accepted simultaneously in February 2024, have a large difference in waiting time since applying for accession. Where Argentina has shown interest in joining since 2019 and Indonesia only started in 2023. This research aims to compare and identify internal and external factors that affect the difference in accession duration. The author uses the concept of Foreign Policy from K.J. Holsti, with indicators of internal and external factors to see and compare the process of the two countries in joining the OECD. This research uses a descriptive qualitative approach and comparative study, this research uses secondary data from OECD reports, government policies, and academic studies. The results show that economic and political stability, proactive diplomacy, and strong support from OECD member countries accelerated Indonesia's accession. In contrast, Argentina faced challenges in the form of prolonged economic crisis, political instability, which slowed down the process of joining this international organization despite having applied first. The author in this study concludes that internal factors are more influential, as they can be supporters or obstacles, in the process of these two countries joining the OECD.

Key Words : Foreign Policy, Factor, OECD Accession, Indonesia, Argentina

**ANALISIS KOMPARASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
INDONESIA DAN ARGENTINA DALAM BERGABUNG KE-
ORGANISATION ECONOMIC CO-OPERATION AND DEVELOPMENT**

Oleh

Windhy Chinthya Rahmadani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Faktor Internal dan Eksternal Indonesia dan Argentina dalam Bergabung ke *Organisation Economic Co-Operation and Development*

Nama Mahasiswa : Windhy Chinthya Rahmadani

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116071028

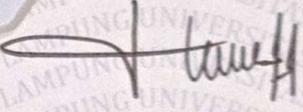
Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



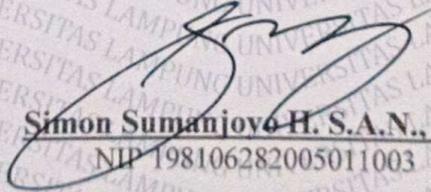

Dr. Arie Fitri, S.IP., MT., DEA

NIP. 197809022002122007


Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

NIP. 199203092019032020

Ketua Jurusan Hubungan Internasional

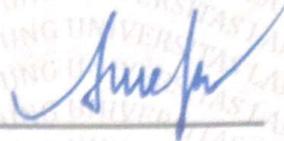

Simon Sumanjaya H. S.A.N., M.P.A.

NIP. 198106282005011003

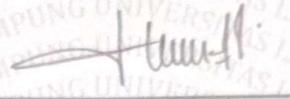
MENGESAHKAN

1 Tim Penguji

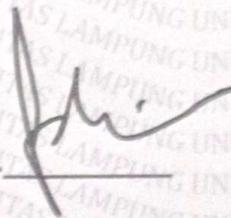
Ketua : Dr Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.



Sekretaris : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si, M.B.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr Ana Gustina Zainal S.sos., M.S.i

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Maret 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 7 Maret 2025
Yang membuat pernyataan,



Windhy Chinthya Rahmadani

2116071028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Windhy Chinthya Rahmadani, dilahirkan di Bandarlampung pada 30 Oktober 2003 anak pertama dari pasangan Bapak Andy Perizal dan Ibu Wiwin Destina. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 46 Tanjungpandan Belitung pada tahun 2015, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 6 Tanjungpandan Belitung pada tahun 2018, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Tanjungpandan Belitung pada tahun 2021.

Penulis merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung yang diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Pada tahun 2022, penulis bergabung dengan organisasi mahasiswa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung. Melalui organisasi ini, penulis mulai aktif dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi Master of Ceremony (MC) dan moderator di beberapa acara yang diselenggarakan oleh KOPMA. Selain itu, penulis juga mengikuti program internship yang diselenggarakan oleh usaha KOPMA Universitas Lampung sebagai bagian dari pengembangan keterampilan dan pengalaman di bidang kewirausahaan. Selama aktif di KOPMA, penulis berkontribusi sebagai *copywriter* untuk KOPMA *Magazine*, penulis juga beberapa kali mewakili organisasi dalam ajang perlombaan, seperti karya tulis ilmiah dan esai, Pada tahun 2024, penulis mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melaksanakan magang mandiri di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (DISPAREKRAF) Provinsi Lampung. Selama menjalani magang, penulis terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Disparekraf, seperti Festival Parekraf Lampung, Lampung Fashion Show, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan DISPAREKRAF.

MOTO

"I will fall down anyways, but don't worry, let's stand them up. Sometimes we fall down in our lives, but that can't be a reason to stop trying or be afraid of failures. Come on, just living like dominoes."

-Lai Guanlin-

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Papa dan Mama

Terima kasih yang tak terhingga karena telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, kesabaran, dan pengorbanan.

Terima kasih juga karena selalu mengusahakan segala hal yang terbaik, dan

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Annisa Windy Safitri dan Tanaka Windys Aciel

Terima kasih karena selalu menjadi cahaya yang menghangatkan hati penulis di tengah segala kesibukan. Kalian adalah penyemangat yang tak ternilai harganya.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL INDONESIA DAN ARGENTINA DALAM BERGABUNG KE-ORGANISATION ECONOMIC CO-OPERATION AND DEVELOPMENT”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis tidak lupa bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai bantuan, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
4. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan Mba Arie yang luar biasa. Di tengah kesibukan beliau yang sangat padat, beliau selalu menyempatkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh ketulusan. Meskipun penulis memiliki banyak keterbatasan dan sering merasa tidak yakin pada diri sendiri, beliau tetap percaya dan meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak hanya membimbing, beliau juga menjadi sosok yang memotivasi penulis untuk terus maju dan tidak menyerah. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan;
6. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, Rasa terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada

pembimbing kedua penulis. Dalam proses penulisan skripsi ini, Mba Tety selalu sabar mendengarkan setiap keluhan, keraguan, dan kebingungan penulis. Saat penulis mulai merasa bingung dan tidak tahu harus menulis apa lagi, Mba Tety membantu penulis dengan memikirkan solusi yang tepat. Beliau selalu membimbing penulis dengan sabar, meskipun penulis sering kali datang dengan banyak pertanyaan. Terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

7. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan juga saran yang membangun. Berkat arahan dan masukan yang telah diberikan, penulis dapat memperbaiki skripsi ini, serta menyadari beberapa hal yang sebelumnya terlewatkan. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih untuk beberapa cerita dan motivasi yang telah dibagikan ke penulis;
8. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A. Selaku salah satu dosen Jurusan Hubungan Internasional, yang sering duduk bersama penulis dan teman-teman penulis di bangku hitam taman FISIP. Terima kasih telah berbagi ragam cerita, motivasi, dan tawa yang membuat perjalanan menyelesaikan skripsi ini terasa sedikit lebih ringan. Terima kasih juga atas kebaikan hati Yunda yang sering menjadi sponsor makanan dan cemilan, setiap kali kita duduk di bangku hitam taman FISIP;
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung hingga penulisan skripsi, dan senantiasa mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;
10. Keluarga Penulis, yang tidak bosannya memberikan semangat, serta doa di setiap perjalanan penulis, motivasi serta nasihat untuk menjalani kehidupan yang baik dan juga segala materi yang diberikan kepada penulis untuk menggapai cita-cita dan meraih gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung;

mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;

11. Silva Karisma, sahabat penulis sejak awal perkuliahan yang selalu menjadi partner terbaik dalam segala hal, termasuk menjadi teman seperbimbingan. Bersama Silva, penulis melalui banyak suka dan duka dalam perjalanan akademik ini;
12. Nabila Eka Putri, sahabat yang meskipun baru dekat di pertengahan masa kuliah, lalu menjadi teman yang selalu ada untuk penulis dan selalu membantu penulis dalam banyak hal, baik dalam akademik maupun di luar itu. Dukungan dan kebaikan Nabila sangat berarti bagi penulis dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi ini;
13. Faza Afani Salwa, sahabat penulis yang selalu membersamai penulis dalam setiap langkah perkuliahan dan membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani proses panjang ini, serta selalu ada untuk saling berbagi semangat dan dukungan;
14. Afrida Putri Aulia, sahabat pertama penulis sejak *Funcamp*. Meskipun hubungan penulis dan Afrida bisa dibilang love-hate relationship, tetapi hampir setiap proses perkuliahan ini penulis jalani bersama Afrida. Terima kasih atas semua pengalaman, tawa, bahkan perdebatan yang membuat perjalanan ini penuh warna.
15. Greacella Rizky Amanda, sahabat penulis yang jga baru penulis kenal di pertengahan masa kuliah, tetapi menjadi salah satu teman yang sangat berarti. Terima kasih atas setiap masukan yang Greace berikan, terutama di saat penulis mulai ragu dengan tulisan dan proses yang sedang dijalani;
16. Teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan dan persahabatan yang terjalin selama ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut andil dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Bandarlampung, 24 Maret 2025

Windhy Chinthya R

NPM 2116071028

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Manfaat penulisan	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Konseptual	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Fokus Penelitian	20
3.3. Jenis Data	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Aksesori OECD	27
4.1.1. Gambaran Umum Indonesia Menuju Aksesori OECD	32
4.1.2. Gambaran Umum Argentina Menuju Aksesori OECD	37
4.2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Waktu Tunggu Indonesia	

dan Argentina untuk Bergabung ke OECD Menggunakan Indikator Konsep Kebijakan Luar Negeri	41
4.2.1. Faktor Internal	43
4.2.2. Faktor Eksternal.....	51
4.3. Analisis Komparasi Faktor Internal dan Eksternal Indonesia dan Argentina dalam Bergabung ke Akses OECD	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Negara anggota OECD berdasarkan kawasan.....	3
Tabel 1.2. GDP Negara OECD yang lebih dar 1,2 persen pada tahun 2021.....	4
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1. Data Pertumbuhan GDP Indonesia dan Argentina (2019-2023)	62
Tabel 4.2. Data Tingkat Inflasi Indonesia dan Argentina (2019-2023).....	63
Tabel 4.3 Data Tingkat Pengangguran Indonesia dan Argentina (2019-2023)....	63
Tabel 4.4. Data Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap GDP (2019-2023)....	64
Tabel 4.5. Data Indeks Stabilitas Politik dan Demokrasi (2019-2023).....	65
Tabel 4.6 Reformasi Kebijakan Indonesia dan Argentina Selama Proses Pra-aksesi Hingga Akses.....	65
Tabel 4.7. Hasil Identifikasi Pola Hasil Komparasi Indonesia dan Argentina dalam Akses OECD.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 <i>Vosviewer</i>	9
Gambar 2 Peta Negara Anggota OECD.....	27
Gambar 3 Peta Indonesia.....	32
Gambar 4 Peta Argentina.....	37

DAFTAR SINGKATAN

OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
OEEC	: <i>Organisation for European Economic Co-operation</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
G20	: <i>Group of Twenty</i>
BRICS	: <i>Brazil, Russia, India, China, South Africa</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
MERCOSUR	: <i>Mercado Común del Sur</i>
TUAC	: <i>Trade Union Advisory Committee to the OECD</i>

I. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini penulis meneliti faktor yang menyebabkan Indonesia dan Argentina, meskipun diterima sebagai anggota aksesori OECD pada waktu yang sama, tetapi memiliki perbedaan signifikan dalam durasi proses aksesori. Argentina mengajukan aksesori sejak tahun 2019 dan baru diterima setelah lima tahun, sedangkan Indonesia hanya membutuhkan waktu tujuh bulan setelah mengajukan pada Juli 2023. Perbedaan ini memunculkan pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi masing-masing negara dalam memenuhi standar OECD. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan latar belakang mengenai Indonesia dan Argentina dalam bergabung dengan OECD serta menjelaskan bagaimana penelitian ini akan menganalisis perbandingan faktor kedua negara. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perbedaan waktu aksesori ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti stabilitas ekonomi dan politik, serta faktor eksternal seperti hubungan diplomatik dengan OECD dan dukungan dari negara-negara anggota.

1.1 Latar Belakang

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada Februari 2024 secara resmi menyatakan menerima Indonesia dan Argentina sebagai anggota aksesori OECD (Sekretariat Kabinet RI, 2024). Meskipun diterima dalam waktu yang bersamaan, kedua negara memulai proses aksesori pada waktu yang berbeda. Argentina mengajukan permohonan untuk menjalani proses aksesori pada tahun 2019, sedangkan Indonesia mengajukan permohonan pada Juli tahun 2023 (Sekretariat Kabinet RI, 2024).. Perbedaan waktu pengajuan ini menghasilkan masa tunggu yang berbeda, Argentina harus melewati lima tahun untuk diterima sebagai anggota aksesori OECD, sementara itu Indonesia memerlukan waktu tujuh bulan atau memiliki masa tunggu yang lebih singkat.

Kasus Indonesia dan Argentina menunjukkan proses setiap negara untuk diterima sebagai negara anggota akses OECD tidak sama. OECD memiliki banyak keuntungan yang dibagikan pada setiap negara anggotanya, hal itulah yang menjadi salah satu penyebab banyak negara ingin menjadi bagiannya, sama halnya dengan Indonesia dan Argentina.

Richard Woodward dalam bukunya yang berjudul *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2022) mengatakan bahwa banyak keuntungan yang didapat sebagai negara anggota OECD. Salah satunya OECD sendiri memfasilitasi hubungan kerja sama antar anggotanya dalam berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, dan pembangunan (Runde, Askey and McKeown, 2020). OECD juga mendorong negara-negara anggotanya untuk memiliki prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik. Melihat pengaruh OECD di kancah global dan banyak manfaat dari bergabungnya ke dalam OECD membuat banyak negara yang berkeinginan untuk bergabung, sama halnya dengan Indonesia dan juga Argentina. Indonesia sendiri memiliki ambisi untuk menjadi pemain utama di panggung ekonomi global (Sekretariat Kabinet RI, 2024), dan bergabung dengan OECD adalah salah satu cara yang dapat ditempuh. Sama halnya dengan Indonesia, Argentina juga memiliki tujuan dan kepentingan untuk bergabung dengan OECD. Argentina berharap dengan menjalani proses bergabung dengan OECD, membuat Argentina dapat lebih terintegrasi dengan ekonomi internasional dan meningkatkan daya saing dipasar global (Mondino, 2024). Saat ini negara yang sedang menjalani proses akses OECD ada tujuh negara termasuk Indonesia dan Argentina.

Sebelum Indonesia dan Argentina diterima sebagai anggota akses OECD, ada lima negara yang menjadi negara akses OECD yaitu Brasil, Bulgaria, Kroasia, Peru, dan Rumania (About OECD, 2021). Sampai dengan Indonesia dan Argentina diterimaaksesi, anggota akses OECD menjadi berjumlah tujuh negara, sedikitnya negara yang menjadi anggota akses OECD ini secara tidak langsung menjadi indikator sulitnya proses untuk memenuhi standar OECD,

sebagai syarat untuk memenuhi standar organisasi internasional ini. Beberapa persyaratan utama untuk bergabung dengan OECD diantaranya adalah sistem peraturan dan kebijakan harus sesuai dengan standar OECD, kesesuaian dengan instrumen hukum OECD, keterbukaan ekonomi, dan menyediakan data ekonomi yang akurat (Cahyaningrum, 2023).

OECD saat ini adalah sebuah organisasi internasional yang terdiri dari 38 negara anggota dari berbagai benua di dunia, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan nama-nama negara anggota OECD yang terbagi berdasarkan kawasan :

Tabel.1.1. Daftar Negara anggota OECD berdasarkan kawasan

Eropa	Amerika	Asia Pasifik	Timur Tengah
Austria	Kanada	Australia	Israel
Belgia	Chili	Jepang	Turki
Ceko	Kolombia	Korea Selatan	
Denmark	Meksiko	Selandia Baru	
Estonia	Kosta Rika		
Finlandia	Amerika Serikat.		
Prancis			
Jerman			
Yunani			
Hungaria			
Islandia			
Irlandia			
Italia			
Latvia			
Lithuania			
Luksemburg			
Belanda			
Norwegia			
Polandia.			
Portugal			
Slovakia			
Slovenia			
Spanyol			
Swedia.			
Switzerland			
Inggris.			

Sumber : OECD Publishing 2023

Seperti yang tertera pada tabel 1.1 OECD saat ini terdiri dari 38 anggota

tetap dan tersebar di berbagai kawasan dunia, dan di antara negara-negara tersebut terdapat lima negara yang masih tergolong dalam negara dengan ekonomi berkembang yaitu Chili, Kolombia, Meksiko, Kosta Rika, dan Turki (OECD Publishing 2023). Lima negara tersebut adalah 14 persen dari keseluruhan anggota OECD, dan 86 persen negara anggota lainnya merupakan negara maju dengan pasar ekonomi yang besar. OECD juga sering disebut sebagai perkumpulan negara-negara kaya. OECD terkenal dengan sebutan Klub Negara Kaya (INFID Angelika Fortuna dan Dewi Bona Tua Parlingomon), hal ini bisa dilihat karena lebih tingginya persentase negara maju dibandingkan dengan negara dengan kategori berkembang. Saat ini 33 dari 38 negara anggota OECD adalah negara maju yang menguasai aktivitas perdagangan dunia, ke-38 negara anggota OECD ini mempresentasikan 46 persen GDP global pada tahun 2021 (Statistics & Directorate, 2021).

Tabel1.1.2 GDP Negara OECD yang lebih dar 1,2 persen pada than 2021

No	Negara	Persentase GDP 2021
1.	Amerika Serikat	15,5%
2.	Jepang	3,7%
3.	Jerman	3,4%
4.	Prancis	2,4%
5.	Inggris	2,3%
6.	Italia	1,9%
7.	Meksiko	1,8%
8.	Turki	1,7%
9.	Korea	1,6%
10.	Kanada	1,4%
11.	Spanyol	1,4%

Sumber : Statistics & Directorate, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan negara-negara anggota OECD yang menyumbang GDP lebih dari 1,2 persen pada tahun 2021. Namun, saat ini OECD lebih dari sekadar perkumpulan negara kaya, OECD juga sudah menunjukkan untuk inklusivitas dengan menjadi wadah utama untuk negara-negara anggota saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan *best practice* dalam berbagai bidang (INFID Angelika Fortuna dan Dewi Bona Tua Parlingomon 2024).

OECD Menurut Richard Woodward dalam bukunya yang berjudul *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (2022), OECD adalah organisasi yang memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dan standar ekonomi global, disebutkan juga dalam buku ini bahwa OECD memiliki pengaruh dalam berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, perpajakan dan perlindungan lingkungan. OECD dikenal sebagai organisasi yang memiliki pengaruh besar dibidang perekonomian global dikarenakan kebijakan yang dibuat oleh organisasi ini dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan standar internasional dalam berbagai kebijakan seperti kebijakan fiskal, moneter, maupun struktural (Woodward, 2022). Standar-standar yang ditetapkan oleh OECD ini kemudian menjadi pedoman bagi negara-negara anggota untuk merumuskan atau membuat kebijakan ekonomi dan sosial bagi negara nya.

OECD adalah sebuah organisasi lanjutan dari organisasi untuk kerja sama ekonomi Eropa atau dikenal sebagai *Organisation for European Co-operation (OEEC)* yang sudah berdiri sejak 1948. Tujuan awal didirikannya OEEC adalah untuk mengelola bantuan ekonomi dari Amerika Serikat dan Kanada dalam pembangunan kembali Eropa pasca Perang Dunia II (Griffiths, 2009). Bantuan organisasi ini menjadi dasar bagi integrasi ekonomi di kawasan Eropa serta untuk memulihkan perekonomian kawasan tersebut. OEEC kemudian bertransformasi menjadi OECD dikarenakan pada tahun 1960 terjadi peningkatan interdependensi ekonomi diantara negara- negara industri. Pada tanggal 30 September 1961, lahir organisasi baru di kawasan Eropa dengan tujuan yang lebih luas, yaitu untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi di seluruh dunia. Organisasi tersebutlah yang dinamakan dengan OECD.

Indonesia dan Argentina menerapkan strategi dan pendekatan yang berbeda dalam proses untuk menjadi anggota aksesori OECD, yang mencerminkan kondisi politik dan ekonomi masing-masing dari kedua negara. Namun, perbedaan dalam durasi bergabungnya Indonesia dan Argentina ke aksesori OECD ini menjadi sorotan pada faktor yang mempengaruhi Indonesia dan Argentina untuk bergabung ke aksesori OECD. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti perbandingan proses Indonesia dan Argentina hingga mencapai aksesori OECD,

mengingat Argentina membutuhkan waktu lima tahun agar dapat menjadi anggota aksesori, sedangkan Indonesia hanya memerlukan waktu tujuh bulan sampai diresmikan sebagai anggota aksesori OECD. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan Indonesia dan Argentina dalam bergabung dengan anggota aksesori OECD serta perbedaan masa tunggu kedua negara hingga diterima aksesori pada waktu yang sama.

1.2. Rumusan Masalah

Indonesia dan Argentina diterima sebagai anggota aksesori pada waktu yang bersamaan, yaitu Februari 2024, terdapat perbedaan dalam lamanya proses bergabung sebagai anggota aksesori. Argentina mengajukan permohonan pada tahun 2019 dan menunggu selama lima tahun untuk dapat diterima, sedangkan Indonesia baru mengajukan permohonan pada tahun 2023 dan diterima hanya dalam waktu kurang dari satu tahun. Perbedaan signifikan dalam durasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan waktu tunggu Indonesia dan Argentina untuk bergabung ke OECD. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pertanyaan, yakni : **Bagaimana komparasi faktor internal dan eksternal Indonesia dan Argentina untuk bergabung sebagai anggota aksesori OECD?**

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan waktu tunggu Indonesia dan Argentina untuk bergabung ke OECD, dan;
2. Membandingkan faktor internal dan eksternal Indonesia dan Argentina untuk bergabung sebagai anggota aksesori OECD.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Hubungan Internasional dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses akses negara ke OECD, khususnya terkait perbedaan strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh Indonesia dan Argentina. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang dinamika keanggotaan dalam organisasi internasional, serta memperkaya kajian mengenai diplomasi ekonomi dalam konteks hubungan internasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengangkat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aksesasi suatu negara ke organisasi internasional seperti OECD, dan melihat keterbaruan penelitian. Terdapat celah penelitian mengenai kebijakan luar negeri dalam konteks aksesasi OECD bagi negara seperti Indonesia dan Argentina. Tujuan dari bab ini juga untuk memaparkan konsep kebijakan luar negeri menurut K.J Holsti dengan indikator faktor internal dan eksternalnya, untuk melihat proses Indonesia dan Argentina ke aksesasi OECD. Melalui kajian pustaka dan pemetaan literatur menggunakan *Publish or Perish* serta *Vosviewer*, ditemukan bahwa faktor seperti reformasi ekonomi, stabilitas politik, dan kerja sama regional berperan besar dalam mempercepat atau memperlambat aksesasi.

Tinjauan pustaka merupakan komponen penting dalam penelitian yang berfungsi membantu penulis dalam mengenali topik, memberikan konteks, mendukung metodologi, serta mengarahkan penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri untuk memahami apa faktor internal dan eksternal Indonesia dan Argentina yang dapat menjadi alasan dari adanya perbedaan waktu tunggu bagi kedua negara untuk dapat bergabung sebagai anggota aksesasi OECD. Dan dengan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, penulis dapat menemukan dasar yang diperlukan untuk mengkaji topik yang sedang diteliti. Tujuan dari mengulas penelitian terdahulu adalah untuk menetapkan posisi penelitian ini, menyoroti perbedaan dengan studi-studi sebelumnya, serta memberikan fondasi bagi kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini. Serta untuk menilai kebaruan dari penelitian ini, peneliti menggabungkan dua *software* yaitu *Publish or Perish* dan *Vosviewer*.

Berdasarkan hasil analisis *Vosviewer*, dapat disimpulkan bahwa literatur terkait proses akses ke organisasi internasional, seperti OECD, menekankan pentingnya perbandingan antar negara, kerja sama ekonomi, reformasi domestik, serta hubungan internasional. Visualisasi menunjukkan bahwa istilah-istilah seperti *accession*, *organization*, dan *comparative analysis* memiliki keterkaitan kuat, yang relevan dengan studi komparatif mengenai akses Indonesia dan Argentina ke OECD. Selain itu, pentingnya isu-isu seperti kebijakan luar negeri, kerja sama di dalam kelompok seperti G20, serta reformasi dan tata kelola pemerintah menunjukkan faktor-faktor kunci yang berperan dalam mempercepat atau memperlambat proses akses. Penggunaan *Vosviewer* dalam penelitian ini membantu mengidentifikasi celah penelitian, yaitu mengkomparasikan strategi yang digunakan Indonesia dan Argentina untuk bergabung dengan OECD dan diterima pada waktu yang sama meski memulai proses akses di waktu yang berbeda, yang belum dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika akses negara-negara ke OECD.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk meninjau penelitian atau laporan analisis yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung dan memberilakan wawasan kontekstual yang terkait dengan penelitian ini, Penelitian ini meninjau beberapa studi terdahulu yang membahas dinamika akses OECD dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi, stabilitas politik, dan hubungan diplomatik dengan negara-negara anggota OECD memiliki peran krusial dalam menentukan kecepatan akses. Untuk mengidentifikasi relevansi kajian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan *Vosviewer* dalam memetakan tren penelitian terkait OECD dan akses negara-negara berkembang. berikut beberapa penelitian terdahulu dan laporan analisis yang telah di tinjau oleh penulis.

Pertama, tulisan oleh Katarina Tranjlinkova (2001) (Narodna Banka Slovenska 2001) merupakan laporan analisis yang membahas proses aksesinya Slovakia ke OECD. Penelitian ini memberikan contoh konkret bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memulai proses aksesinya ke OECD dengan menunjukkan tantangan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh negara calon anggota. Tranjlinkova menjelaskan bahwa negara calon anggota OECD harus menyesuaikan kebijakannya agar sesuai dengan standar OECD, yang mencakup reformasi di sektor investasi, pajak, dan energi. Slovakia sendiri melakukan reformasi besar-besaran di sektor-sektor ini untuk memenuhi standar liberalisasi ekonomi, melalui evaluasi oleh komite OECD. Kelemahan dari penelitian ini adalah fokusnya pada konteks Slovakia yang mungkin tidak sepenuhnya relevan bagi Indonesia, mengingat perbedaan latar belakang ekonomi dan politik di kedua negara. Selain itu, penelitian Slovakia ini tidak menyentuh aspek politik dan sosial yang mempengaruhi proses aksesinya negara berkembang lainnya. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan dasar empiris tentang langkah-langkah yang diperlukan oleh negara berkembang untuk aksesinya ke OECD. Kohesi dengan penelitian Christina L. Davis (2016) (Davis et al., 2016) dapat ditemukan dalam kesamaan pandangan mengenai pentingnya reformasi kebijakan dan adaptasi terhadap standar OECD bagi negara calon anggota. Penelitian ini relevan dengan studi penulis karena memberikan panduan yang jelas tentang tantangan dan reformasi yang perlu dihadapi oleh Indonesia dan Argentina untuk memenuhi persyaratan OECD.

Penelitian kedua adalah karya Christina L. Davis (2016) dengan judul "*More than Just a Rich Country Club: Membership Conditionality and Institutional Reform in the OECD*" (Davis et al., 2016). Penelitian ini berfokus pada dampak kondisionalitas dan reformasi institusional dalam proses aksesinya ke OECD, menggunakan studi kasus perbandingan Jepang, Meksiko, dan Korea Selatan. Davis menjelaskan bagaimana negara-negara tersebut harus menyesuaikan kebijakan domestik mereka untuk memenuhi persyaratan OECD, termasuk dalam bidang ekonomi dan politik. Kelemahan penelitian ini adalah bahwa fokusnya lebih pada negara-negara yang telah memiliki dasar ekonomi yang lebih stabil, seperti Jepang dan Korea Selatan, yang berbeda dengan Indonesia dan Argentina.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi negara berkembang mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang peran kondisionalitas dalam akses OECD dan bagaimana negara-negara dapat meningkatkan reputasi globalnya melalui reformasi. Kohesi antar penelitian dapat dibangun dengan mengaitkan temuan ini dengan penelitian Tranjlinkova (2001), karena keduanya membahas pentingnya reformasi ekonomi untuk memenuhi standar OECD. Penelitian ini relevan bagi studi penulis karena menggambarkan tantangan yang serupa yang dihadapi oleh Indonesia dan Argentina terkait reformasi ekonomi dan politik, serta pentingnya reformasi ini untuk meningkatkan posisi di mata komunitas internasional.

Jurnal ketiga adalah karya John West yang diterbitkan pada tahun 2011 berjudul *"The OECD and ASIA: Worlds Apart in Today's Globalization?"* membahas hubungan antara OECD dan negara-negara Asia serta kurangnya keterwakilan negara-negara Asia dalam organisasi tersebut (West, 2011). West menyoroti bahwa meskipun ekonomi Asia telah berkembang pesat dan menjadi motor utama globalisasi, OECD masih didominasi oleh negara-negara Eropa dan Amerika Utara. West berpendapat bahwa OECD perlu lebih fleksibel dalam menerima anggota dari Asia agar tetap relevan dalam tata kelola global. Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya analisis yang mendalam tentang langkah-langkah konkret yang perlu diambil negara-negara Asia untuk meningkatkan keterwakilan mereka. Namun, kontribusi penting dari penelitian ini adalah dalam memperjelas isu representasi regional di OECD, terutama terkait dengan keterwakilan negara-negara Asia. Hal ini sangat relevan untuk konteks Indonesia, karena adanya dorongan untuk meningkatkan keterwakilan Asia bisa menjadi salah satu faktor yang mempercepat penerimaan akses Indonesia ke OECD. Dibandingkan dengan Argentina, yang berada di kawasan Amerika Latin yang sudah lebih banyak terwakili dalam OECD.

Penelitian keempat oleh Tatyana Lanshina yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul *"Implementing the G20/OECD Principles of Corporate Governance: What is the Progress in BRICS and Indonesia?"* menyoroti reformasi regulasi di Indonesia, khususnya terkait keterbukaan pasar dan tata kelola perusahaan.

Khususnya terkait keterbukaan pasar dan tata kelola perusahaan, dalam upaya mengimplementasikan prinsip tata kelola yang dianjurkan oleh OECD dan G20 (Lanshina, 2017). Lanshina menggunakan konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan keterbukaan informasi sebagai standar utama OECD, serta mengkaji tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam implementasi prinsip-prinsip tersebut. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya analisis yang mencakup tantangan non-ekonomi, seperti kendala politik dalam implementasi tata kelola. Meski demikian, penelitian ini berkontribusi penting dalam memperlihatkan upaya Indonesia dalam mengadopsi standar tata kelola OECD, meskipun implementasi di lapangan masih memiliki tantangan tersendiri. Temuan Lanshina menunjukkan bahwa Indonesia telah memulai berbagai reformasi untuk memenuhi standar tata kelola yang ditetapkan oleh OECD, seperti meningkatkan keterbukaan pasar dan regulasi tata kelola perusahaan yang lebih transparan. Lanshina mencatat bahwa tujuan reformasi kebijakan ini adalah untuk memperkuat iklim investasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi, yang mungkin menjadi faktor kunci dalam mempercepat akses Indonesia ke OECD. Ini menunjukkan bahwa performa implementasi kebijakan yang lebih berhasil dan terukur di Indonesia mungkin menjadi salah satu alasan mengapa Indonesia diterima lebih cepat daripada Argentina.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teori/Konsep, Sumber data, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Katarina Tranjlinkova, <i>Review Of Slovakia's Accession to the OECD</i> (2001)	Penelitian ini membahas tahapan dan tantangan yang dihadapi oleh Slovakia dalam proses akses ke OECD. Penelitian ini berfokus pada evaluasi oleh komite OECD, dan bagaimana Slovakia	Konsep Liberalisasi Ekonomi dan Penyesuaian Kebijakan, Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi kebijakan ekonomi yang di dorong tidak hanya membantu Slovakia dalam memenuhi-

		menyesuaikan kebijakan ekonominya untuk memenuhi standar OECD.		standar OECD, tetapi investorasing.
2.	Christina L. Davis, <i>More than Just a Rich Country Club: Membership Conditionality and Institutional Reform in the OECD (2016)</i>	Penelitian ini berfokus pada bagaimana kondisionalitas dan reformasi institusional mempengaruhi proses akses ke OECD, dengan studi kasus negara-negara seperti Jepang, Meksiko, dan Korea Selatan.	Konsep Kondisionalitas Internasional, Kualitatif dan Studi kasus	Penelitian dilakukan oleh negara-negara seperti Meksiko dan Korea Selatan tidak adanya berfungsi untuk memenuhi syarat keanggotaan OECD.
3.	John West <i>THE OECD AND ASIA: WORLDS APART IN TODAY'S GLOBALIZATION?(2011)</i>	Penelitian ini menyoroti kurangnya keterwakilan Asia di OECD dan tantangan dalam memenuhi standar keanggotaan OECD.	Konsep Globalisasi Ekonomi, Keterwakilan dalam Organisasi Internasional, dan Nilai-nilai Tata Kelola	Penelitian ini menyimpulkan bahwa OECD harus lebih fleksibel dalam kriteria keanggotaannya a Jika ingin merekrut negara-negara besar Asia seperti Indonesia. Selain itu, dominasi negara-negara Barat di OECD menjadi salah satu hambatan bagi negara-negara Asia untuk bergabung, meskipun mereka adalah penggerak utama ekonomi global.

4.	Tatyana Lanshina, <i>Implementing the G20/OECD Principles of Corporate Governance: What is The Progress in BRICS and Indonesia (2017)</i>	Lanshina meneliti Bagaimana negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, Telah mengadopsi prinsip tata kelola yang dianjurkan oleh OECD dan G20, khususnya dalam konteks tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi negara-negara ini dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut.	Konsep tata Kelola Analissi Komparatif Konsep tata Kelola Analissi Komparatif.	Penelitian ini Menunjukkan bahwa Indonesia telah mulai Mengadopsi standar tata Kelola OECD, Meskipun Implementasi di Lapangan masih Kurang optimal. Tantangan terbesar adalah transparansi informasi dan peran perempuan dalam manajemen perusahaan. Halini menjadi kendala utama dalam memenuhi standar OECD.
----	--	---	--	--

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2025

2.2. Landasan Konseptual

2.2.1. Teori Kebijakan Luar negeri

a. Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri adalah salah satu alat utama yang dipakai negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam lingkungan internasional yang dinamis. Melalui kebijakan luar negeri, negara menentukan tindakan dan strategi dalam menghadapi aktor lain, baik negara, organisasi internasional, maupun entitas non-negara. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri dari pemikir seperti K.J. Holsti untuk memahami konsep kebijakan luar negeri secara menyeluruh serta relevansinya dalam proses aksesi OECD oleh negara-negara seperti Indonesia dan Argentina.

Sebagai suatu konsep, kebijakan luar negeri tidak hanya mencakup upaya untuk menjaga keamanan dan kedaulatan, tetapi juga untuk memajukan kepentingan negara dalam berbagai hal seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kebijakan luar negeri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal negara. Faktor-faktor ini mencakup situasi politik dalam negeri, struktur ekonomi, identitas nasional, kepentingan nasional serta struktur dan dinamika sistem internasional dari suatu negara.

K.J. Holsti mendeskripsikan kebijakan luar negeri adalah respon strategis terhadap kondisi eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi domestik suatu negara. Holsti menegaskan bahwa kepentingan nasional adalah landasan utama dari kebijakan luar negeri, dimana setiap negara bertindak untuk mempertahankan kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan. Dalam pandangan ini, kebijakan luar negeri negara adalah hasil dari interaksi antara seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial dalam negeri dan hal seperti dinamika sistem internasional, ancaman global, dan peluang ekonomi internasional (Sharp, 2018). Menurut K.J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah respons strategis terhadap kondisi eksternal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi domestik suatu negara. Holsti menekankan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara merupakan gabungan dari faktor internal seperti dinamika politik domestik, struktur ekonomi, dan kepentingan nasional, serta faktor eksternal seperti tekanan sistem internasional dan peluang kerja sama global. Konsep ini memberikan pemahaman bahwa kebijakan luar negeri bukanlah serangkaian tindakan yang terisolasi, melainkan bagian dari strategi yang lebih luas untuk menghubungkan aspirasi nasional dengan realitas internasional yang terus berubah.

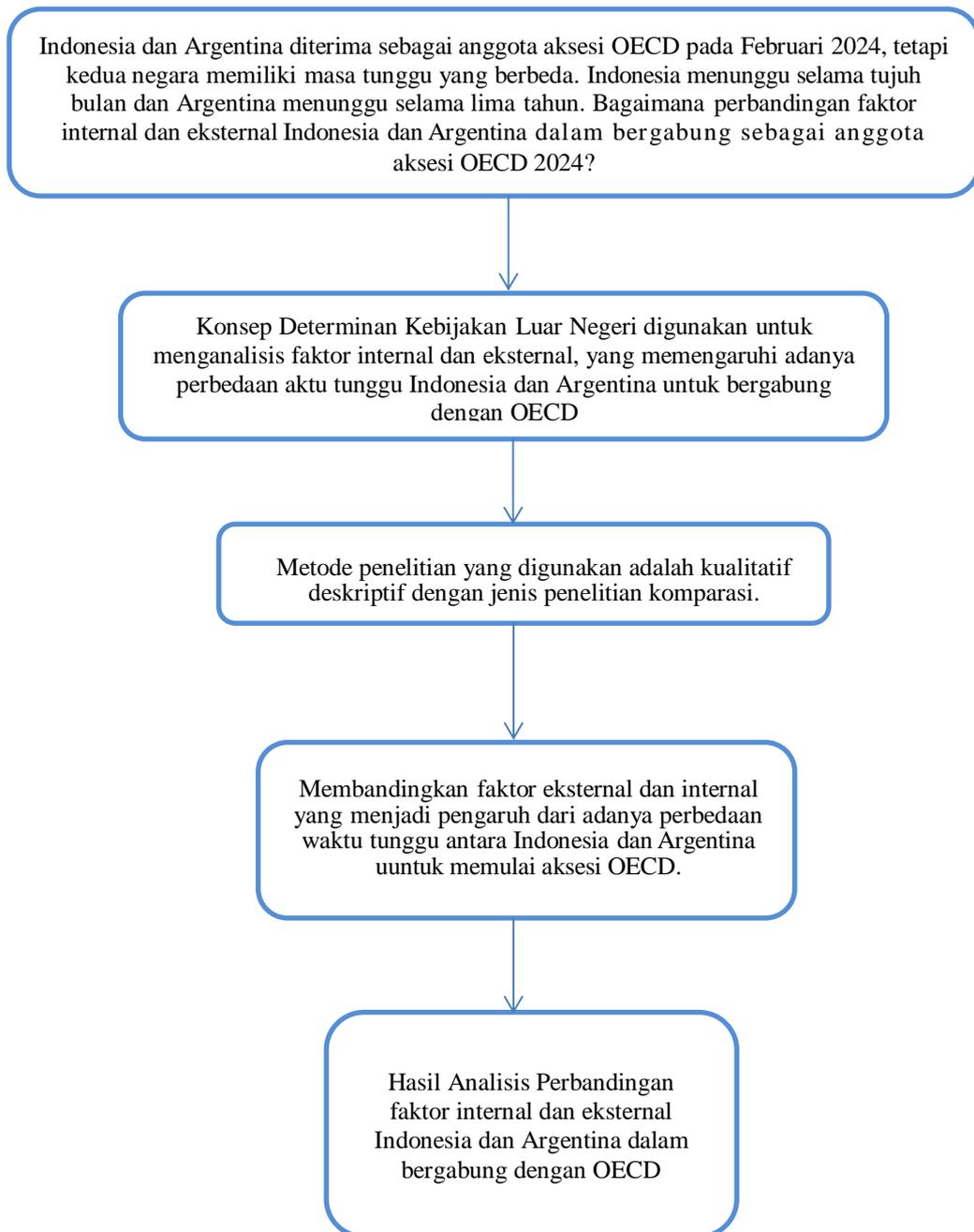
Dalam kerangka teoritis yang dikemukakan oleh K.J. Holsti, terdapat determinan kebijakan luar negeri dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya berperan penting dalam membentuk orientasi, prioritas, serta strategi suatu negara dalam merespons dinamika lingkungan internasional. Faktor internal mencakup berbagai elemen domestik seperti sistem politik, kondisi ekonomi, struktur sosial, ideologi nasional, serta kapasitas kelembagaan negara. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan internasional yang lebih luas, seperti sistem

internasional, tekanan atau pengaruh dari negara-negara lain, peran organisasi internasional, serta perubahan dalam tatanan global. Holsti menekankan bahwa hubungan antara faktor-faktor ini bersifat interaktif dan dinamis—dengan kata lain, keduanya saling memengaruhi dan tidak dapat dilihat secara terpisah jika ingin memahami secara utuh arah dan perilaku kebijakan luar negeri suatu negara.

Namun demikian, dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup analisis hanya pada sebagian dari keseluruhan determinan tersebut. Fokus diarahkan pada faktor internal yang mencakup aspek sosial, politik, dan ekonomi, serta faktor eksternal dalam bentuk tantangan dan dukungan global. Adapun determinan lainnya seperti budaya politik, persepsi elite, tekanan dari kelompok kepentingan domestik, aliansi militer, maupun aspek keamanan tidak digunakan dalam penelitian ini. Alasan penulis hanya mengambil beberapa determinan tersebut adalah dikarenakan pertimbangan determinan lain yang kurang relevan dalam konteks akses ke organisasi yang berfokus pada bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu penulis juga kesulitan mengumpulkan data dari determinan lainnya dari kedua negara sehingga menyebabkan analisis komparasi yang akan menjadi tidakimbang. Maka dengan berbagai pertimbangan tersebut penulis menyederhanakan determinan yang dipakai untuk menganalisis.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Uraian yang telah dituliskan di atas, berikut adalah Kerangka Berpikir yang akan menjelaskan alur dari Penelitian ini :



Sumber : Diolah oleh Penulis 2025

III. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang diangkat dalam bab ini adalah bagaimana cara terbaik untuk membandingkan faktor internal dan eksternal dalam mencapai kebijakan luar negeri Indonesia dan Argentina dengan upaya kedua negara untuk bergabung dengan OECD serta metode apa yang paling tepat untuk menganalisisnya. Dengan batas fokus penelitian mendeskripsikan dan membandingkan proses Indonesia dan Argentina sampai diterima menjadi anggota aksesori OECD, dengan penekanan pada perbandingan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi proses tersebut. Tujuan dari bab ini adalah menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menganalisis dokumen resmi OECD, kebijakan pemerintah kedua negara, serta sumber akademik dan media terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengidentifikasi pola kebijakan dan faktor utama yang mempengaruhi aksesori.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan fenomena sosial dari perspektif orang-orang yang terlibat. Tujuannya bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis, tetapi untuk memahami pengalaman dan pandangan melalui data deskriptif yang kaya (Miles et al., 2014.). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami proses aksesori Indonesia dan Argentina ke dalam OECD, serta mengetahui faktor yang

menyebabkan terjadinya perbedaan waktu tunggu kedua negara ini untuk sampai pada akses organisasi internasional ini.

Jenis penelitian komparatif adalah metode di mana dua atau lebih objek dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan (Miles et al., 2014.), studi analisis komparatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh kedua negara dalam menghadapi proses akses ke OECD. Dalam konteks penelitian ini, jenis penelitian komparatif digunakan untuk mengungkap alasan di balik adanya perbedaan waktu tunggu dalam penerimaan akses Indonesia dan Argentina. Dengan melihat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi kedua negara dalam proses bergabung ke anggota akses OECD. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai studi perbandingan dalam proses menuju akses organisasi internasional, khususnya OECD.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Miles dan Huberman, fokus penelitian dalam konteks penelitian kualitatif adalah elemen kunci yang membantu peneliti menentukan arah dan batasan penelitian. Fokus penelitian berfungsi sebagai panduan dalam mengidentifikasi data yang relevan, memilih kasus, dan membatasi ruang lingkup pengamatan. Fokus ini sangat penting dalam membangun kerangka konseptual yang jelas, yang akan mengarahkan pengumpulan data dan analisis selama penelitian berlangsung. Miles dan Huberman menekankan bahwa fokus penelitian tidak hanya sekadar memilih topik, tetapi juga mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan utama, dan konteks sosial di mana fenomena terjadi. Untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian, penulis memfokuskan penelitian dengan melihat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi strategi dalam proses menuju akses Indonesia dan Argentina ke OECD.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan membandingkan proses Indonesia dan Argentina sampai diterima menjadi anggota akses OECD, dengan penekanan pada perbandingan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi

proses tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis yang didasarkan pada konsep *Determinant Foreign Policy* atau determinan kebijakan luar negeri untuk melihat bagaimana kebijakan luar negeri kedua negara dipengaruhi oleh faktor internal seperti dinamika politik domestik, kebijakan ekonomi negara, dan faktor eksternal seperti hubungan internasional, diplomasi, dan respons negara-negara OECD. Fokus ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor kritis yang menjadi pendorong utama di balik adanya perbedaan waktu tunggu bagi Indonesia dan Argentina untuk sampai pada proses akses OECD. /

3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif, yang lebih mengutamakan penggunaan sumber-sumber yang telah tersedia untuk mengembangkan analisis yang mendalam. Menurut Creswell, data sekunder dalam penelitian kualitatif mencakup sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan diakses oleh peneliti untuk mendukung analisis mereka. Beberapa jenis data sekunder yang umum digunakan menurut Creswell adalah dokumen tertulis, data statistik dan survei, dan laporan media (Mackiewicz, 2018). Data sekunder yang digunakan mencakup literatur akademik, laporan resmi dari OECD, dokumen kebijakan pemerintah Indonesia dan Argentina, artikel berita dari media terpercaya, serta publikasi lainnya yang relevan. Literatur akademik digunakan untuk memberikan konteks teoritis dan memahami berbagai studi yang telah dilakukan terkait proses akses ke organisasi internasional, khususnya OECD.

Laporan resmi dari OECD dan dokumen kebijakan pemerintah memberikan wawasan mengenai langkah-langkah yang diambil oleh kedua negara dalam upaya akses, serta sejauh mana standar OECD dipenuhi. Artikel berita dan publikasi lainnya membantu memberikan perspektif yang lebih luas terkait perkembangan proses akses kedua negara di ranah publik. Salah satu buku yang penulis pakai adalah *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2022) karya Richard Woodward, lalu penulis juga mengumpulkan beberapa informasi melalui website OECD yaitu OECD

Publishing (<https://www.oecd.org>) dan website sekretariat negara Indonesia (<https://ekon.go.id>) dan Argentina (<https://www.argentina.gob.ar>). Penggunaan data sekunder ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika akses OECD yang dihadapi oleh Indonesia dan Argentina.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Menurut Creswell, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada pendekatan dan tujuan penelitian. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah analisis dokumen sebagai bagian dari pengumpulan data sekunder (Mackiewicz, 2018). Analisis dokumen dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti wawancara atau survei, melainkan fokus pada informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya. Analisis dokumen dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan resmi OECD, dokumen kebijakan dari pemerintah Indonesia dan Argentina, artikel ilmiah, serta publikasi terkait lainnya.

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian, Analisis ini juga mencakup pemeriksaan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan, yang membantu memberikan konteks dan justifikasi bagi penelitian ini. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana kedua negara mempersiapkan diri untuk memenuhi persyaratan OECD, serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh masing-masing negara dalam proses akses.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menghadapi berbagai tantangan yang cukup beragam. Sebagai penelitian yang sepenuhnya bergantung pada data sekunder, keterbatasan ketersediaan data menjadi hambatan utama, khususnya dalam memperoleh informasi spesifik terkait proses akses Indonesia dan Argentina ke OECD. Tidak semua dokumen resmi dari OECD dan kedua negara tersedia secara publik, sehingga penulis harus melakukan pencarian literatur yang lebih mendalam dari berbagai sumber seperti laporan organisasi internasional,

kebijakan pemerintah, hingga jurnal akademik.

Tantangan terbesar muncul saat menggali data tentang Argentina, di mana sebagian besar informasi relevan tersedia dalam bahasa Spanyol varian Argentina yang memiliki sejumlah istilah lokal yang sulit dipahami dan tidak langsung dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini membuat penulis harus menerjemahkan dan menafsirkan ulang data tersebut agar sesuai dengan konteks penelitian, yang memerlukan waktu dan ketelitian ekstra. Selain itu, pencarian menggunakan kata kunci berbahasa Inggris juga terbatas karena minimnya literatur internasional yang membahas secara komprehensif langkah-langkah Argentina dalam akses OECD. Penulis pun perlu memperluas pencarian ke sumber-sumber lokal, seperti media nasional Argentina dan dokumen-dokumen dari lembaga pemerintah setempat yang memerlukan pemahaman budaya dan politik domestik negara tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan, mengidentifikasi, dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan utama yang saling terkait: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014.). Dalam penelitian ini, teknik analisis data diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Kondensasi Data : Penulis mengumpulkan data melalui buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel, serta publikasi pada website OECD, Indonesia, dan Argentina. Lalu penulis menyederhanakan dan mengabstrak data lalu mengelompokkan sesuai informasi yang dibutuhkan serta melakukan analisis data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

a. Analisis Individu

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data mengenai strategi Indonesia dan Argentina lalu dianalisis secara terpisah. Informasi mengenai kepentingan, strategi diplomatik, dan faktor internal serta eksternal yang menjadi hambatan

ataupun pendukung perbedaan waktu tunggu yang dihasilkan, dikategorikan berdasarkan dokumen dan literatur yang relevan. Tahapan ini bertujuan untuk memahami karakteristik masing-masing kasus secara mendalam sebelum data dibandingkan.

b. Analisis Perbandingan

Data yang telah dianalisis secara individu kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara strategi Indonesia dan Argentina. Tahapan ini dilakukan dengan menyusun tabel perbandingan untuk mempermudah visualisasi hasil. Hasil perbandingan ini mencakup strategi dan faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi proses atau perbedaan waktu tunggu Indonesia dan Argentina.

c. Identifikasi Pola

Setelah dilakukan analisis perbandingan, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi pola yang muncul dari persamaan dan perbedaan kedua kasus. Pola-pola ini dianalisis untuk memahami hubungan antar kategori dan implikasi strategi yang digunakan oleh kedua negara.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang telah diidentifikasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan terus memvalidasi temuan menggunakan data pendukung lainnya

2. Penyajian Data : Penulis selanjtnya menyajikan data yang telah dikondensasi.

3. Penarikan Kesimpulan : Penulis selanjutnya merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang telah diidentifikasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan terus memvalidasi temuan menggunakan data pendukung lainnya.

Data yang telah diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis ini membantu dalam mengkategorikan data sesuai dengan tema seperti strategi kebijakan akses, peran aktor domestik dan internasional, serta perbedaan dalam proses akses antara Indonesia dan Argentina.

Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses akses yang berbeda berkontribusi terhadap keberhasilan atau hambatan yang dihadapi masing-masing negara. Teknik analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih detail alasan di balik keberhasilan Indonesia dalam mempercepat proses akses ke OECD dibandingkan Argentina, serta memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika organisasi internasional dalam menerima anggota baru. Dengan analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami strategi akses organisasi internasional, khususnya bagi negara berkembang yang berusaha menjadi anggota OECD.

Dalam teknik analisis data, penulis juga menghadapi kendala dalam membandingkan faktor internal dan eksternal kedua negara secara komprehensif karena adanya perbedaan latar belakang politik, ekonomi, dan waktu pengajuan akses. Oleh sebab itu, penulis berupaya untuk tetap objektif dengan mengandalkan pendekatan deskriptif kualitatif serta konsep K.J. Holsti terkait faktor internal dan eksternal. Penulis harus lebih teliti dalam mengkategorikan data agar setiap temuan dapat dianalisis secara sistematis dan sesuai dengan kerangka teoritis yang digunakan. Meskipun terdapat keterbatasan dan hambatan, penulis berusaha memaksimalkan validitas data dengan melakukan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan apa saja faktor kunci yang membuat Indonesia dapat bergabung dengan OECD lebih cepat dibandingkan Argentina, serta bagaimana strategi kebijakan luar negeri dapat dioptimalkan untuk mempercepat akses ke organisasi internasional. Tujuan dari bab ini adalah untuk merangkum temuan penelitian dan memberikan rekomendasi bagi negara-negara yang ingin bergabung dengan OECD di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, akses OECD tidak hanya bergantung pada pemenuhan standar teknis tetapi juga pada stabilitas politik, kesiapan ekonomi, serta efektivitas diplomasi. Indonesia berhasil memenuhi kriteria dengan cepat karena memiliki kondisi internal yang lebih stabil serta strategi diplomasi yang lebih efektif, sementara Argentina menghadapi berbagai tantangan domestik yang memperpanjang prosesnya.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas proses akses Indonesia dan Argentina ke OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dengan menyoroti faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan waktu tunggu sebelum diterima sebagai anggota akses. Meskipun Indonesia dan Argentina sama-sama diterima sebagai anggota akses pada Februari 2024, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tahap ini berbeda. Argentina memulai proses akses sejak tahun 2019 dan harus menunggu selama lima tahun, sedangkan Indonesia baru mengajukan permohonan akses pada Juli 2023 dan diterima hanya dalam waktu tujuh bulan.

Berdasarkan hasil analisis data selama periode 2019–2023, saya menemukan bahwa Indonesia menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam aspek faktor internal. Keunggulan ini dapat dilihat dari stabilitas ekonomi makro, antara lain melalui pertumbuhan GDP yang konsisten dari USD 1,119 triliun menjadi USD 1,390 triliun, tingkat inflasi yang terkendali dalam kisaran 1,68% hingga 4,35%, serta penurunan tingkat pengangguran pasca-pandemi dari 7,07% menjadi 5,45%. Selain itu, indeks kepercayaan konsumen yang tinggi juga mencerminkan optimisme publik terhadap pemerintahan dan arah pembangunan nasional.

Secara politik, Indonesia berhasil menjaga stabilitas institusional menjelang Pemilu 2024, yang menunjukkan bahwa sistem politik domestik mampu menjaga kesinambungan kebijakan luar negeri tanpa gejolak signifikan. Semua indikator ini mencerminkan ketahanan struktural yang menjadi pondasi penting dalam menjalin kepercayaan internasional. Dalam kerangka logika sebab-akibat, saya berargumen bahwa kondisi internal yang kuat ini memungkinkan Indonesia menyampaikan sinyal komitmen yang meyakinkan kepada OECD, sehingga mempercepat proses penerimaan Indonesia sebagai negara aksesori hanya dalam waktu tujuh bulan setelah pengajuan resmi.

Berbeda dengan Indonesia, Argentina menghadapi tantangan besar dari sisi internal. Berdasarkan data yang dianalisis, Argentina mengalami gejolak ekonomi yang parah, termasuk kontraksi GDP pada 2020, inflasi ekstrem yang melonjak hingga 121,7% pada 2023, serta tingkat pengangguran yang fluktuatif dan relatif tinggi. Ketidakpastian politik yang diwarnai oleh pergantian kekuasaan dan ketegangan elite memperburuk situasi. Saya memaknai bahwa kondisi internal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan negara untuk melaksanakan reformasi domestik, tetapi juga mengganggu kredibilitas Argentina di mata mitra internasional, termasuk OECD. Dalam hal ini, terdapat hubungan yang jelas antara krisis domestik dengan terhambatnya efektivitas strategi kebijakan luar negeri Argentina, yang akhirnya menyebabkan proses aksesori memakan waktu hingga lima tahun.

Selain faktor ekonomi dan politik, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam proses aksesori. Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang

menurun dan sistem perlindungan sosial yang lebih terstruktur, sementara Argentina masih berjuang dengan ketimpangan sosial yang lebih tinggi. Reformasi kebijakan di Argentina juga menghadapi lebih banyak hambatan politik, di mana kebijakan ekonomi sering berubah tergantung pada pergantian pemerintahan. Akibatnya, proses reformasi yang diperlukan untuk memenuhi standar OECD menjadi lebih lambat dibandingkan dengan Indonesia.

Dari sisi faktor eksternal, perbedaan pendekatan diplomasi juga mempengaruhi percepatan akses Indonesia. Indonesia memiliki hubungan yang lebih erat dengan beberapa negara anggota OECD dan telah lama terlibat dalam kerja sama internasional, termasuk dalam G20 dan ASEAN, yang meningkatkan kredibilitasnya dalam kancah global. Sebagai salah satu negara berkembang terbesar di Asia, Indonesia juga dianggap sebagai contoh keberhasilan reformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang membuat OECD lebih terbuka terhadap keanggotaannya. Argentina, di sisi lain, meskipun memiliki sejarah panjang dalam kerja sama dengan OECD,

menghadapi lebih banyak tantangan dalam mendapatkan dukungan internasional, terutama karena situasi ekonomi domestiknya yang tidak stabil.

Dengan merujuk pada konsep kebijakan luar negeri K.J. Holsti, penelitian ini menemukan bahwa Indonesia mampu mengoptimalkan faktor internal dan eksternal secara seimbang dalam strategi akses OECD. Stabilitas politik dan ekonomi domestik Indonesia menjadi kekuatan internal yang mendukung efektivitas strategi diplomasi multilateral yang diterapkan, khususnya melalui ASEAN dan forum global seperti G20. Strategi Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan luar negeri berbasis diplomasi regional yang terstruktur dan intensif terbukti lebih efektif dalam konteks akses organisasi internasional. Sebaliknya, Argentina yang lebih dulu memulai proses akses mengalami hambatan internal yang memperlambat efektivitas kebijakan luar negerinya, meskipun di sisi lain tetap menunjukkan komitmen melalui reformasi domestik dan keterlibatan di MERCOSUR. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara stabilitas domestik dan kapasitas diplomasi internasional dalam mempercepat proses akses ke organisasi internasional seperti OECD.

Selain itu, mekanisme akses OECD sendiri juga berperan dalam perbedaan waktu tunggu kedua negara. Proses akses OECD melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan ekonomi, sosial, dan pemerintahan suatu negara untuk memastikan kesesuaian dengan standar OECD. Dalam kasus Argentina, proses evaluasi ini berlangsung lebih lama karena adanya tantangan dalam menyesuaikan kebijakan domestik dengan standar OECD, terutama dalam hal transparansi fiskal, kebijakan investasi, dan tata kelola pemerintahan. Sementara itu, Indonesia mampu memenuhi persyaratan OECD dengan lebih cepat berkat kebijakan reformasi yang telah dijalankan sebelumnya serta komitmen politik yang kuat untuk melakukan perubahan dalam waktu singkat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun OECD memiliki standar akses yang sama untuk setiap negara, proses dan durasi akses dapat berbeda tergantung pada kesiapan internal suatu negara, kondisi ekonomi dan politik, serta strategi diplomasi yang diterapkan. Indonesia berhasil mempercepat akses berkat stabilitas politik, reformasi ekonomi yang terukur, serta pendekatan diplomasi yang efektif dalam mendapatkan dukungan

internasional. Di sisi lain, Argentina yang menghadapi tantangan ekonomi dan politik yang lebih kompleks harus menjalani proses aksesinya yang lebih panjang.

Studi ini juga menegaskan bahwa faktor internal seperti stabilitas, ekonomi dan reformasi kebijakan memiliki peran yang sangat besar dalam mempercepat atau memperlambat proses aksesinya. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan diplomasi dan hubungan internasional juga dapat menjadi penentu keberhasilan suatu negara dalam mencapai status anggota OECD. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi negara-negara berkembang lainnya yang ingin bergabung dengan OECD atau organisasi internasional serupa. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan aksesinya tidak hanya bergantung pada kesesuaian dengan standar OECD, tetapi juga pada kesiapan internal suatu negara dalam melakukan reformasi serta strategi diplomasi yang digunakan untuk mendapatkan dukungan dari komunitas internasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses aksesinya ke OECD serta menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan yang ingin meneliti dinamika keanggotaan organisasi internasional dari perspektif komparatif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran diberikan oleh penulis, proses ini bias menjadi momentum bagi Indonesia untuk memperkuat diplomasi ekonomi dan memperluas kerja sama dengan negara-negara anggota OECD dalam berbagai sektor strategis. Sementara itu, bagi pemerintah Argentina, aksesinya OECD yang lebih lama dibandingkan Indonesia memberikan pelajaran bahwa stabilitas ekonomi dan politik menjadi faktor penting dalam mempercepat proses aksesinya. Oleh karena itu, Argentina perlu mempercepat reformasi kebijakan ekonomi dan politik agar dapat memenuhi standar OECD dengan lebih efektif

Stabilitas makroekonomi dan transparansi fiskal harus menjadi prioritas utama agar Argentina dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan mempercepat keanggotaan penuh di OECD.

Selain itu, Argentina juga perlu memperbaiki hubungan diplomatik dengan negara-negara anggota OECD untuk mendapatkan dukungan lebih besar dalam proses akses. Pelajaran dari strategi diplomasi Indonesia dapat menjadi referensi bagi Argentina dalam memperkuat posisi internasionalnya, terutama dalam hal membangun kepercayaan dengan negara-negara anggota OECD dan menunjukkan komitmen nyata terhadap reformasi kebijakan. Perubahan kebijakan di Argentina juga sebaiknya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, tanpa terlalu dipengaruhi oleh dinamika politik domestik yang sering berubah. Hal ini penting agar OECD melihat Argentina sebagai negara yang memiliki komitmen jangka panjang terhadap reformasi yang diperlukan.

Bagi OECD, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun organisasi ini memiliki standar akses yang jelas, proses penerimaan anggota baru sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan politik yang dapat memperlambat atau mempercepat proses akses suatu negara. Oleh karena itu, OECD perlu terus meningkatkan transparansi dalam proses akses agar setiap negara yang mengajukan keanggotaan dapat memahami dengan jelas persyaratan dan tahapan yang harus dilalui. OECD juga perlu menyesuaikan standar akses dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari negara berkembang, agar proses keanggotaan menjadi lebih inklusif tanpa mengorbankan standar dan kualitas yang diharapkan. Selain itu, OECD dapat lebih proaktif dalam memberikan asistensi teknis bagi negara-negara yang sedang dalam proses akses agar mereka dapat lebih cepat menyesuaikan kebijakan domestiknya dengan standar OECD.

Dari sisi akademisi dan peneliti, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak dari akses OECD terhadap kebijakan ekonomi dan politik negara-negara yang baru bergabung. Studi komparatif dengan negara lain yang telah bergabung dengan OECD sebelumnya juga dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai efektivitas strategi akses dan bagaimana negara-negara berkembang dapat lebih efektif dalam menyesuaikan kebijakan mereka dengan standar OECD. Selain itu, kajian lebih mendalam mengenai implikasi keanggotaan OECD terhadap kebijakan domestik dan daya saing ekonomi suatu negara dapat menjadi kontribusi penting bagi literatur hubungan internasional dan ekonomi politik global.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti bagaimana strategi Indonesia dalam memenuhi target keanggotaan penuh OECD dalam waktu tiga tahun. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji mengingat umumnya proses aksesi penuh ke OECD membutuhkan waktu antara 5 hingga 8 tahun. Kajian lebih lanjut dapat berfokus pada langkah-langkah kebijakan yang diambil Indonesia setelah diterima sebagai negara aksesi, termasuk reformasi ekonomi, harmonisasi regulasi dengan standar OECD, serta diplomasi yang dijalankan untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara anggota. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi tantangan yang mungkin dihadapi Indonesia dalam mempercepat proses aksesi penuh, baik dari faktor domestik seperti stabilitas politik dan kesiapan institusional, maupun faktor eksternal seperti dinamika hubungan internasional dan kondisi ekonomi global. Dengan demikian, studi lanjutan ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas strategi aksesi Indonesia serta peluang bagi negara-negara berkembang lainnya yang ingin bergabung dengan OECD dalam waktu yang lebih singkat.

Dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana aksesi OECD dapat memengaruhi kebijakan suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta bagaimana negara berkembang dapat memanfaatkan keanggotaan ini secara optimal. Dan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti apakah Indonesia akan mampu memenuhi target untuk menjadi anggota penuh OECD dalam waktu tiga tahun, setelah diterimanya sebagai anggota aksesi. Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya menjadi referensi akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis bagi pembuat kebijakan dalam memahami strategi yang paling efektif untuk bergabung dengan organisasi internasional seperti OECD.

DAFTAR PUSTAKA

- About.* (n.d.). OECD. Retrieved January 6, 2025, from <https://www.oecd.org/en/about.html>.
- Argentina, closer to the OECD.* (2016, Juli). <https://www.cancilleria.gob.ar/en/news/newsletter/argentina-closer-oecd> *Argentina Country Report BTI 2019*.
- Argentina Country Report BTI 2019.*
- Argentina Foreign Direct Investment.* Trading Economics. Retrieved March 5, 2025, from <https://tradingeconomics.com/argentina/foreign-direct-investment>
- Argentina - Tingkat Inflasi | 1944-2025 Data | 2026-2027 Perkiraan.* ID | TRADINGECONOMICS.COM. Retrieved March 5, 2025, from <https://id.tradingeconomics.com/argentina/inflation-cpi>
- Argentina - Tingkat Pengangguran | 2002-2024 Data | 2025-2027 Perkiraan.* (n.d.). ID | TRADINGECONOMICS.COM. Retrieved March 5, 2025, from <https://id.tradingeconomics.com/argentina/unemployment-rate>
- BPK Perwakilan Provinsi BANGKA BELITUNG - BPK RI.* babel.bpk.go.id. Retrieved Februari 7, 2025, from <https://images.app.goo.gl/LdyR1Hm6S6fQnt1X9>
- Cahyaningrum, D. (2023). *Akselerasi keanggotaan penuh indonesia di oecd*.
- Davis, C. L., Eckstein, N., Hicks, R., Ha Joo, S., Khim, S., Alter, K., Chin, J., Carnegie, A., Gowa, J., Greenhill, B., Lake, D., Gray, J., Keohane, R., Kucik, J., Lee, J., Mikulaschek, C., Milner, H., Snidal, D., & Wilf, M. (2016). *More than Just a Rich Country Club: Membership Conditionality and Institutional Reform in the OECD* *.
- Dugis, V. (2018). *Teori Hubungan Internasional ; Perspektif-Perspektif Klasik* (Issue December 2016).
- Fitriani, F. F. (2024, May 31). *Ini Alasan dan Keuntungan RI Gabung OECD.* Ekonomi Bisnis. Retrieved April 8, 2025, from

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240531/9/1770104/ini-alasan-dan-keuntungan-ri-gabung-oecd>

GDP (current US\$) - Argentina / Data. World Bank Open Data. Retrieved March 5, 2025, from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=AR>

GDP (current US\$) - Indonesia / Data. World Bank Open Data. Retrieved March 5, 2025, from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>

Griffiths, R. T. (2009). Explorations in OEEC history. *Explorations in OEEC*

History, 9789264067, 1–281. <https://doi.org/10.1787/9789264067974-en>

Hans J. Morgenthau, & Politics. (1978). Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace SIX PRINCIPLES OF POLITICAL REALISM. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, 4–15.

Holsti, K. J. (1995). International Politics: A Framework for Analysis. Prentice Hall.

How's Life? 2020. (2020). OECD. <https://doi.org/10.1787/9870c393-en>

Indonesia Foreign Direct Investment. Trading Economics. Retrieved March 5, 2025, from <https://tradingeconomics.com/indonesia/foreign-direct-investment>

Indonesia-Tingkat Inflasi. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi>

Indonesia - Tingkat Pengangguran | 1982-2024 Data | 2025-2027 Perkiraan. ID | TRADINGECONOMICS.COM. Retrieved March 5, 2025, from <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/unemployment-rate>

Kleidosty, J., & Jackson, I. (2017). Leviathan. *Leviathan*, 1–100. <https://doi.org/10.4324/9781912282166>

Karim, M. f. (2024). *OECD Membership: Status Seeking and Institutional Reform*. <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/03/Moch-Faisal-Karim.pdf>

Lanshina, T. (2017). Implementing the G20/OECD principles of corporate governance: What is the progress in BRICS and Indonesia? *International Organisations Research Journal*, 12(3), 137–159. <https://doi.org/10.17323/1996-7845-2017-03-137>

Matera, M. (2019). *A Preliminary Assessment of Argentina's Accession to the OECD*. https://csis-website-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/publication/191001_Matera_Argentina_English_updated.pdf

Menko Airlangga Undang Duta Besar Negara OECD Untuk Dukung Akses Indonesia di OECD. (2023, Agustus). <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/menko-airlangga-undang-duta-besar-negara-oecd-untuk-dukung-aksesi-indonesia-di-oecd>

Menuju Pemilu 2024, Bagaimana Kondisi Politik Indonesia? (n.d.).

Mochamad Oemar. (2024). Mengapa Indonesia Menjadi Anggota OECD? <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/06/28/mengapa-indonesia-menjadi-anggota-oecd>

Mondino, D. (2024). *Argentina's foreign minister: Why my country wants to join the OECD*. Argentina Concil. (Penulis INFID Angelika Fortuna Dewi Bona Tua Parlinggomon et al., n.d.) <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/new-atlanticist/argentinas-foreign-minister-why-my-country-wants-to-join-the-oecd/>

Machiavelli, N. (2009). *Ἡγεμόνας (The Prince)*, μετάφραση: Μαρία Κασσωτάκη, εκδόσεις ΠΑΤΑΚΗ, Αθήνα. <http://dx.doi.org/10.7560/714649-032>

Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

NÁRODNÁ BANKA SLOVENSKA. (2001).

OECD Members and partners. (n.d.). Retrieved Februari 7, 2025, from <https://www.oecd.org/en/about/members-partners.html>

Pinaria, P. (2023). *Bawa Indonesia Keluar dari Middle Income Trap, Menko Airlangga Dorong Akses Indonesia di OECD*. <https://www.metrotvnews.com/read/NOICYJRW-bawa-indonesia-keluar-dari-middle-income-trap-menko-airlangga-dorong-aksesi-indonesia-di-oecd>

Penulis INFID Angelika Fortuna Dewi Bona Tua Parlinggomon, T. P., Yudhistira Galau Muhammad Jaya Darmawan Lay Monica M Bakhrul Fikri Salmaa Aziizah Yeta Purnama, B. D., & Heru Suyatmiko Tim Editor Binny Buchori Nina Masjhur, W. (2024). *Bunga Rampai*

Mengkaji Akses Indonesia Menuju Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam Perspektif Masyarakat Sipil The PRAKARSA Ah Maftuchan Darmawan Prasetya Victoria Fanggalda Publish What You Pay (PWYP) Indonesia Meliana Lumbantoruan Transparency International (TI) Indonesia.
www.infid.org

Press Release: Statement by the IMF Executive Board on Argentina. (2013, Februari 1). imf.org. Retrieved Februari 7, 2025, from <https://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/14/01/49/pr1333>

Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. (2023, July 17). Badan Pusat Statistik. Retrieved January 6, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

Purwowidhu, C. S. (2024, January 2). *Ekonomi Indonesia: Tumbuh Tangguh di 2023, Bagaimana di 2024? - Media Keuangan.* Media Keuangan. Retrieved January 6, 2025, from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ekonomi-indonesia-tumbuh-tangguh-di-2023-bagaimana-di-2024>

Publications, O. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015.* In *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015.* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>

Republic Argentina. Geografi.org. Retrieved Februari 7, 2025, from <https://images.app.goo.gl/GbKZEs1y8yrH8r976>

Rodríguez, J., & Santiso, J. (2007). *OECD DEVELOPMENT CENTRE Working Paper No. 263 BANKING ON DEVELOPMENT: PRIVATE BANKS AND AID DONORS IN DEVELOPING COUNTRIES THE OPINIONS EXPRESSED AND ARGUMENTS EMPLOYED IN THIS DOCUMENT ARE THE SOLE RESPONSIBILITY OF THE AUTHORS AND DO NOT NECESSARILY REFLECT THOSE OF THE OECD OR OF THE GOVERNMENTS OF ITS MEMBER COUNTRIES CENTRE DE DÉVELOPPEMENT DOCUMENTS DE TRAVAIL.*

Secretariat, I. C. (2024). *Indonesia Seeks to Become OECD Member State by 2027* Read more: <https://setkab.go.id/en/indonesia-seeks-to-become-oecd-member-state-by-2027/>.
<https://setkab.go.id/en/indonesia-seeks-to-become-oecd-member-state-by-2027/>

Secretariat, I. C. (2024). *Indonesia Seeks to Become OECD Member State by 2027* Read more: <https://setkab.go.id/en/indonesia-seeks-to-become-oecd-member-state-by-2027/>.

<https://setkab.go.id/en/indonesia-seeks-to-become-oecd-member-state-by-2027/>

Statistics, O., & Directorate, D. (2021). *Share of OECD economies in global GDP broadly stable at 46% in 2021 compared to 2017*.

<https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>

Sharp, P. (2018). Post-positivist theories of international relations. In *Introducing International Relations*. <https://doi.org/10.4324/9781315099064-4>

TUAC raises serious concerns about Argentina's OECD accession amid attacks on workers' rights. (2024, Desember 30). tuac.org. Retrieved Februari 7, 2025, from <https://tuac.org/news/tuac-raises-serious-concerns-about-argentinas-oecd-accession-amid-attacks-on-workers-rights/>

West, J. (2011). THE OECD AND ASIA: WORLDS APART IN TODAY'S GLOBALIZATION? LA OCDE Y ASIA: ¿DOS MUNDOS APARTES EN LA GLOBALIZACIÓN ACTUAL? In *REVISTA DE ECONOMÍA MUNDIAL* (Vol. 28).

http://www.ggdc.net/maddison/Historical_Statistics/horizontal-file_03-2007.xls

Woodward, R. (2022). *The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Routledge.